

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersamaan dengan berkembangnya Zaman yang semakin maju terutama dalam bidang dunia konstruksi yang terus menciptakan alat dan mesin terbaru yang memberikan dampak positif yaitu kemudahan dalam proses pekerjaan dan membuat pekerjaan lebih cepat. Namun terdapat dampak negative juga apabila tidak ditangani secara benar yaitu akan muncul risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Dilansir dari data *International Labour Organization* (ILO) setiap tahunnya terjadi kecelakaan kerja dengan angka kematian 2,78 juta lebih orang di tingkat Global.

Di Indonesia sendiri angka terjadi kecelakaan kerja masih tinggi, oleh karena itu permasalahan kecelakaan kerja di Indonesia masih belum bisa teratasi. Merujuk pada data yang dilansir Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terjadi kecelakaan kerja pada tahun 2019 dengan angka kasus 114.000, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja dengan kasus sebanyak 177.000 pada bulan Januari sampai Oktober. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan konstruksi khususnya pada K3 masih perlu mendapat banyak perhatian terutama kecelakaan kerja yang terjadi dan menimpa pada tenaga kerja baik yang terampil maupun ahli (Muflihah & Pudjihardjo, 2019).

Konstruksi gedung merupakan tempat yang mempunyai potensi risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja (Aleksander dkk., 2019). Oleh karena itu semakin besar pekerjaan konstruksi dan semakin tinggi kompleksitas nya pada suatu proyek maka semakin besar pula risiko kecelakaannya termasuk yaitu permasalahan pada risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Bisa dibuktikan dari jumlah angka kecelakaan kerja yang menunjukkan masih tinggi.

Dalam dunia konstruksi aspek keselamatan dan kesehatan merupakan salah satu elemen yang terpenting seperti aspek waktu, aspek biaya dan aspek mutu (Christina dkk., 2012). Karena aspek K3 salah satu aspek penting maka akan berdampak pada kelancaran proyek konstruksi maka dari itu peristiwa yang tidak

ingin terjadi seperti kecelakaan kerja yang merupakan suatu salah satu yang dapat menjadi penghalang dan mengganggu jalannya kegiatan pekerjaan. Oleh karena itu jika kehilangan tenaga kerja maka mempengaruhi proses kelancaran pelaksanaan pekerjaan itu sendiri, ini berarti akan dapat menimbulkan kerugian pada semua pihak yang berkepentingan.

Peranan K3 pada sebuah konstruksi itu sendiri yaitu “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja” (Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012). Sehingga penerapan K3 merupakan sarana upaya pencegahan awal sehingga tidak ada kejadian kecelakaan kerja dan dapat menjadi opsi mengetahui potensi pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu semakin baik pelaksanaan manajemen K3 nya maka hasilnya pun akan baik.

Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja yaitu penyebabnya karena pengetahuan dan pemahaman mengenai K3 masih kurang memahami (Awuy dkk., 2017). Maka pengetahuan mengenai pemahaman k3 terutama terkait dengan risiko kecelakaan kerja saat ini telah menjadi kebutuhan mendasar. Oleh sebab itu penerapan K3 wajib dilakukan dan dipatuhi oleh berbagai pihak dalam sebuah kegiatan proyek sehingga tidak mengganggu kegiatan proyek dan dapat menjaga keselamatan para pekerja. Apabila penerapan manajemen K3 terlaksana dengan baik maka angka potensi kecelakaan bisa diminimalisir (Dangga dkk., 2020)

Terjadi beberapa kejadian kecelakaan kerja yang terjadi Indonesia pada tahun 2019-2021 antara lain pekerja proyek pembangunan toko marmer meninggal dunia akibat kecelakaan kerja penyebabnya yaitu pekerja tertimpa truk molen yang tergelincir akibat tanah amblas peristiwa ini terjadi pada Selasa 28 Januari 2019 peristiwa ini terjadi di Tangerang selatan.

Terjadi peristiwa kecelakaan kerja yang terjadi di proyek jalur tol Cibitung–Cilincing ambruk terjadi pada 16 Agustus 2020. Akibat kejadian ini memakan setidaknya 8 orang pekerja mengalami cedera akibat dari tertimpa bahan material dari proyek, penyebab kejadian ini ialah *human eror*, sebab menganggap enteng penggunaan dari *scaffolding*.

Tertimpanya pekerja proyek di 6 ruas tol dalam kota zona 4 depan PT Mahkota KM 21 jalan raya Bekasi peristiwa ini berlangsung pada Sabtu 26 September 2020, dan memakan satu korban jiwa. Korban tewas tersebut yaitu seorang pekerja security PT Adhi Jaya ketika melaksanakan patrol dengan motor tetapi tidak memakai helm.

Terjadi peristiwa kecelakaan kerja, yang mengakibatkan 11 pekerja pembangunan Mega Mall di Lampung terjatuh dari lantai 21. Pekerja ini langsung di bawa ke rumah sakit setelah peristiwa tersebut terjadi dan mengakibatkan 9 orang luka berat. Kejadian ini berlangsung pada Selasa 18 November 2021. Berawal di saat 11 orang pekerja naik ke atas pembangunan Mega Mall di Lampung dengan memakai *lift*. Di saat posisi naik ke atas terjadi peristiwa putusnya kabel *lift* sampai membuat 11 pekerja terjatuh. Peristiwa ini di sebabkan menyepelekan kapasitas *lift* yang seharusnya di gunakan untuk 5 orang namun di gunakan untuk 11 orang.

Lewat penelitian ini diharapkan kita dapat mengkaji dan mengidentifikasi mengenai risiko bahaya hingga dapat mengetahui seberapa besar risiko pada pekerjaan tersebut. Sehingga melalui penelitian ini, didapatkan hasil pedoman K3 yang bisa meningkatkan kualitas, serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi khususnya dalam K3 dalam tahap konstruksi sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, sehingga dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja risiko-risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta tingkatan risikonya pada setiap pekerjaan pada proyek pembangunan gedung *Smart and Green Learning Center (SGLC) UGM*?
2. Berapa tingkatan risiko keseluruhan pekerjaan pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung *Smart and Green Learning Center (SGLC) UGM* ?

1.3 Lingkup Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak meluas, maka ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Proyek yang akan ditinjau dalam penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan gedung *Smart and Green Learning Center (SGLC)* UGM.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang risiko pada pekerjaan balok dan plat, pekerjaan kolom dan pekerjaan tangga.
3. Penelitian ini hanya membahas sampai penilaian risiko.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas maka dari tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kemungkinan risiko-risiko apa saja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja serta dapat menganalisis seberapa besar tingkatan risiko pada pekerjaan pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung *Smart and Green Learning (SGLC)* UGM.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaku kegiatan Kontraktor sebagai saran/masukan untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi proyek untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
2. Bagi Mahasiswa penelitian sebagai bahan pembelajaran agar lebih mengetahui dan memahami tentang K3 terutama pada manajemen risiko kecelakaan kerja.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian dengan ruang lingkup yang sama yang akan datang.